PERAN *UNITED CITIES AND LOCAL GOVERNMENT ASIA PACIFIC* DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun oleh:

NOVA KRISNA UNTARI
07041281823087

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN *UNITED CITIES AND LOCAL GOVERNMENT ASIA PACIFIC* DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

NOVA KRISNA UNTARI

07041281823087

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 25 November 2022

Pembimbing	Tanda Tangan
Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. NIP. 19870819 201903 1 006	

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"Peran *United Cities and Local Government Asia Pacific* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Kabupaten Musi Banyuasin"

Skripsi
Oleh :
Nova Krisna Untari
07041281823087

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 November 2022

Pembimbing : Tanda Tangan

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 19870819 201903 1 006

Penguji : Tanda Tangan

1 Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013

2 Cynthia Azhara Putri, S.H., M.Kn
NIDN: 0009029110

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP199704512200312100 3

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Krisna Untari

NIM : 07041281823087

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul **"Peran *United Cities and Local Government Asia Pacific* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Kabupaten Musi Banyuasin"** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan tindakan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang tindakan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat adanya pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 1 November 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

Nova Krisna Untari

NIM. 07041281823087

Scanned with CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas diselesaikannya skripsi ini yang penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga besar penulis yang senantiasa membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini
2. Segenap *civitas* akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Teman-teman penulis yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
4. Almamater tercinta Universitas Sriwijaya.

"Katakan apa yang ingin kamu katakan, sukai apa yang ingin kamu sukai, lakukan apa yang ingin kamu lakukan. Karena semua proses, resiko dan hasil itu adalah milikmu"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran *United Cities and Local government Asia Pacific* (UCLG ASPAC) dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan konsep Peran Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer melalui peran Instrumen dan peran Fasilitator dengan bentuk kegiatan pengembangan kapasitas (*capacity building*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran *United Cities and Local government Asia Pacific* (UCLG ASPAC) dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Musi Banyuasin dilakukan dengan peran instrumen dan fasilitator yaitu dengan memberikan bantuan pengembangan kapasitas (*capacity building*) berupa latihan atau *training* dan workshop.

Kata Kunci : Peran Organisasi Internasional, UCLG ASPAC, Pengembangan Kapasitas, SDGs, Kabupaten Musi Banyuasin.

Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Pembimbing I
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si NIP. 197705122003121003	Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. NIP. 198708192019031006

ABSTRACT

This study aims to discuss the roles of the United Cities and Local Government Asia Pacific (UCLG ASPAC) in realizing Sustainable Development Goals (SDGs) in the Musi Banyuasin Regency. This research uses the concept of Roles of International organization by Clive Archer through instrumental and facilitator roles which consist of capacity building. The research method used is descriptive-qualitative. Sources of data collected by the authors are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by conducting interviews and documentation from various sources that already exist. The result of this study indicate that the roles of the United Cities and Local Government Asia Pacific (UCLG ASPAC) in realizing of Sustainable Development Goals (SDGs) in the Musi Banyuasin Regency is carried out through to instrumental and facilitator role based on the concept proposed by Clive Archer, that is capacity building.

Keywords : Roles of International Organization, UCLG ASPAC, Capacity Building,SDGs, Musi Banyuasin Regency.

Head of International Relations Departement
Faculty of Social and Political Science

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

First Advisor

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit rasanya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir.H.Anis Saggaf,MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, dan Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing, serta Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA., dan Ibu Cynthia Azhara Putri, S.H., M.Kn selaku tim penguji yang telah menyediakan waktu, tempat, tenaga, material dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan yang konstruktif kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini;
4. Mbak Sisca Ari Budi selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi perkuliahan;
5. Bapak Dicky Meiriando selaku Kepala Bagian dan seluruh staf Bidang Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin selaku informan penelitian yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Bapak Suyanto dan Ibu Lusiyani yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta kasih sayang selama anak pertamamu ini berkuliah. Adikku Krisna Infantri

Dirgantara yang selalu memberikan semangat bagi penulis. Serta keluarga besar yang mendukung penulis;

7. Sahabatku Chusnul Winda Eka Saputri, Ira Nurcahyaningrum, dan Nurbaiti Ninda Ningsih yang selalu mendukung, menasehati dan mendengarkan keluh kesah penulis;
8. Jajaran pemuda tampan dari EXO dan SEVENTEEN, terutama Mas Chanyeol dan Mas Dokyeom, serta segenap EXOL dan CARAT yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-teman seperjuangan selama menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, terutama Shinta Ayu Agustyna dan Avenger Squad-nya, teman-teman BEM KM FISIP dan BO Cogito, serta kakak dan adik tingkat di Universitas Sriwijaya;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 28 November 2022

Nova Krisna Untari
07041281823087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.4.1 Manfaat Teoritis 12
1.4.2 Manfaat Praktis 12
BAB II 13
TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Kerangka Konseptual 18
2.3 Kerangka Pemikiran 23
2.4 Argumen Utama 23
BAB III 26
METODE PENELITIAN 26
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Definisi Konsep 26
3.2.1 UCLG ASPAC 26
3.2.2 Capacity Building 27
3.2.3 Sustainable Development Goals (SDGs) 28
3.2.4 Pemerintah Daerah 29
3.3 Fokus Penelitian 30

3.4 Unit Analisis 33
3.5 Jenis dan Sumber Data 33
3.6 Teknik Pengumpulan Data 34
3.7 Teknik Keabsahan Data 34
3.8 Teknik Analisis Data 35
3.9 Jadwal Penelitian 35
3.10 Sistematika Penulisan 36
BAB IV 38
GAMBARAN UMUM PENELITIAN 38
4.1 UCLG ASPAC 38
4.2 Musi Banyuasin 55
4.3 SDGs di Kabupaten Musi Banyuasin 58
4.4 Kerja Sama UCLG ASPAC dan Kabupaten Musi Banyuasin 59
BAB V 62
HASIL DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Peran Instrumen 63
5.2 Peran Arena/Fasilitator 65
5.3 Peran Netral/Aktor Independen 66
IMPLEMENTASI 79
BAB VI 89
PENUTUP 89
6.1 Kesimpulan 89
6.2 Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu..... 13

Tabel 2 Fokus Penelitian 30

Tabel 3 Daftar anggota UCLG ASPAC 40

Tabel 4 Daftar Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan organisasi UCLG ASPAC 49

Gambar 2 Peta Musi Banyuasin 55

Gambar 3 Pelaksanaan ASEAN MAYORS FORUM 2021 71

Gambar 4 Pelaksanaan International Forum UCLG ASPAC, UN DESA, KRILA 75

Gambar 5 Pelaksanaan Forum UCLG ASPAC HDP Nexus Committee 78

Gambar 6 Pelaksanaan Penyusunan Masterplan pembangunan Kawasan Industri Hijau ... 82

Gambar 7 Pelaksanaan Penandatanganan MoU penyelenggaraan Restorasi Hutan 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, muncul kekhawatiran akan pembangunan yang semakin pesat terus terjadi di berbagai negara. Sehingga muncul gagasan dalam menjaga keberlangsungan pembangunan yang tidak merugikan bagi berbagai kalangan yang diimplementasikan kedalam program pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan MDGs (*Millennium Development Goals*). Program yang terdiri dari 8 tujuan, terbagi dalam 18 target dengan 67 indikator ini menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan dengan pelaksanaan program MDGs yang terhitung dari tahun 2000-2015. MDGs mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan berbagai negara yang ingin menjadi lebih baik, namun tidak semua negara mampu menjalankan program ini dengan baik. Beberapa negara sangat kesulitan melaksanakan target dari MDGs ini karena kekurangan bantuan dari negara-negara maju. Sehingga pada akhir tahun 2015, banyak pihak yang menilai bahwa MDGs masih kurang berhasil mencapai target yang diharapkan (McArthur & Rasmussen, 2017). Adanya dua sisi angapan terkait berhasil dan tidak berhasilnya program MDGs ini memberikan negara-negara anggota terdahulu mulai memikirkan dan merancang lagi agenda pembangunan baru yang mana digunakan untuk menggantikan program MDGs yang lebih baik lagi (Dianniar, 2016). Banyak pihak yang mengusulkan untuk agenda pembangunan selanjutnya ini lebih mengutamakan keberlanjutan dan kesetaraan. Agenda pembangunan yang diusahakan sebagai program pemenuhan kebutuhan tanpa mengurangi kemampuan dari generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Maka untuk

mewujudkan keinginan berbagai pihak ini dicetuskanlah SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Badan Pusat Statistik, 2014).

Sustainable Development Goals atau sering disingkat SDGs menjadi program gagasan untuk dunia dalam jangka panjang guna mewujudkan terciptanya kehidupan manusia yang lebih baik dalam segala aspek di masa depan terutama sumber daya dari setiap negara yang ada. Pembahasan pembaharuan program SDGs pertama kali dilakukan dalam *The United Nation Conference on Sustainable Development* atau Rio+20 yang dilaksanakan di Rio de Janeiro, Brazil pada tanggal 20-22 Juni 2012 (United Nations, n.d). Dalam sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2015 disahkan sebagai kesepakatan pembangunan global, lebih tepatnya pada tanggal 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa, New York, Amerika Serikat yang disetujui oleh 193 negara anggota PBB didalamnya. Program yang direncanakan ini akan dilaksanakan mulai tahun 2016 sampai tahun 2030 (INFID, 2017).

SDGs merupakan perangkat tujuan yang telah disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa. SDGs ini memiliki 17 pilar atau tujuan yang dijabarkan kedalam 169 target serta ada 241 indikator yang menjadi dasar pembangunan yang berkelanjutan sampai 2030. Dengan jargon *no one left behind* yang berarti tidak ada seorang pun yang ditinggalkan, menjadikan jargon ini sebuah prinsip yang utama dalam mewujudkan pelaksanaan SDGs ini. Dengan prinsip ini pula menjadikan SDGs bersifat universal atau berlaku bagi semua negara yang tergabung dalam PBB tanpa memandang itu sebagai negara maju, negara berkembang maupun negara miskin (Musri, 2020).

Kota merupakan pusat dari kegiatan manusia, baik berupa perdagangan, pendidikan, kegiatan sosial dan kebudayaan serta menjadi tempat pertumbuhan ekonomi. Dalam 17 pilar SDGs, melaksanakan pembangunan berkelanjutan, salah satu tujuan yang cukup penting adalah tujuan ke-11 SDGs, yaitu tentang mewujudkan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan (*Sustainable Cities and* Communities). Pembangunan kota yang terus dilakukan tidak jarang mengabaikan aspek berkelanjutan serta mengabaikan kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang terjaga (Trifita & Amaliyah, 2020). Pilar ke-11 SDGs memberikan prioritas dalam pembentukan kebijakan berupa panduan pembangunan yang berkelanjutan untuk 15 tahun kedepan sampai tahun 2030 (fitri & Kusuma, 2017). Target program SDGs pilar ke-11 terkait Membangun Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan ini adalah dalam hal ini berhubungan dengan pembangunan wilayah perkotaan. Harapannya pada tahun 2020 pemerintah telah mampu secara substansi meningkatkan jumlah kota dan pemukiman yang telah mengadopsi serta mengimplementasi kebijakan dan rencana yang berintegritas terhadap efisiensi sumber daya. Pemerintah juga perlu memperhatikan iklim dan berupaya melakukan mitigasi perubahan iklim serta cara mengatasinya. Dalam hal penanggulangan bencana dan dampaknya, diperlukan mitigasi dan pertahanan terhadap bencana pada semua level, serta mampu mengembangkan kebijakan yang sejalan dengan *The Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030* (sdgs2030indonesia, 2017).

Indonesia salah satu negara anggota PBB ikut serta menyepakati program SDGs ini. Bersama dengan 192 negara lainnya, Indonesia mulai menjalankan program-program pembangunan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah Indonesia membuat Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peraturan ini sebagai komitmen dari Indonesia yang akan

turut serta menyukseskan program SDGs secara partisipatif (sdgIndonesia, 2017). Dalam MDGs terdahulu pun Indonesia telah melaksanakan kurang lebih 70% tujuan MDGs itu sendiri, sehingga dalam program SDGs ini Indonesia dapat dengan mudah untuk menyinkronkan program dengan kepentingan nasional dari Indonesia. Jika ditinjau dari keadaan demografi, Indonesia memiliki peluang yang lebih besar dalam mengimplementasikan SDGs. Hal ini juga dibarengi dengan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) (INFID, 2017).

Sejak disahkannya SDGs pada tahun 2015, Pemerintah daerah (*Local Government*) baik dalam tingkat kota atau kabupaten juga memiliki peran dalam melaksanakan pencapaian SDGs. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah lebih memiliki kewenangan dalam menyediakan pelayanan publik dan kebijakan guna melaksanakan program pemerintah yang mendukung berlangsungnya SDGs. PBB juga telah mendorong adanya penyusunan *Local Agenda 21* (LA21) sebagai upaya khusus untuk melaksanakan prinsip-prinsip dan agenda pembangunan berkelanjutan di daerah-daerah dengan dibantu *United Nations Environment Programme* (UNEP) serta didukung oleh UNDP. Peran pemerintah daerah secara internasional selalu dikatakan penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Karena dalam upaya mewujudkan dunia yang maju, damai dan berkelanjutan ini, dibutuhkan peran pemerintah daerah secara aktif dalam program ini, maka dibentuklah *United Cities and Local Governments* (UCLG) sebagai inisiatif puncak dari kerjasama kemitraan antar kota di dunia (Isnaeni, 2013).

Partisipasi pemerintah daerah dalam tingkat internasional adalah sebagai aktor-aktor *sub-state*. Hal ini memberikan jalan lebar bagi pemerintah daerah untuk menjalin kerja sama dengan dunia internasional selama masih sesuai dengan tujuan nasional dari

negaranya. Karena adanya potensi kerja sama yang terjalin, muncullah organisasi internasional sebagai wadah pemerintah daerah untuk menjalin kerja sama, salah satunya adalah UCLG (*United Cities and Local Governments*) ini sebagai asosiasi pemerintah kota dan daerah yang ada di dunia ini yang telah diakui secara resmi oleh PBB (Anggreini, 2020).

UCLG juga telah dinominasikan oleh PBB sebagai anggota ke-10 dari United Nation Advisory Committee of Local Authorities (UNACLA). UNACLA sendiri merupakan lembaga penasihat formal dari otoritas lokal yang telah terafiliasi dengan PBB secara resmi. UCLG ini kemudian di berbagai kawasan semakin berkembang. Untuk kawasan Asia Pasifik sendiri UCLG dikenal dengan UCLG ASPAC (*United Cities and Local Governments Asia Pacific*) yang merupakan serikat perkotaan dan pemerintahan daerah kawasan Asia Pasifik. UCLG ASPAC merupakan gabungan dari UILA (*Union of Local Authorities*), UTO (*United Town Organization*), dan METROPOLIS (World Association of The Major Metropolises) yang didirikan tanggal 14 April 2004 tepatnya di Taipei (UCLG ASPAC, n.d).

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang bersifat mengancam serta mengganggu keselamatan manusia yang disebabkan oleh faktor alam maupun tindakan manusia yang merusak alam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan ancaman bencana alam yang sering terjadi baik berupa gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, angin puting beliung bahkan kemarau yang berakibat pada kebakaran lahan (Arimastuti, 2011).

Indonesia menjadi negara dengan kepemilikan hutan tropis terluas ketiga di dunia. Oleh karena itu, Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alam, namun juga

menjadikannya rentan dengan permasalahan terkait kebakaran hutan (Apriyansah, 2021). Indonesia banyak mengalami kebakaran hutan dan lahan, bahkan tercatat pada tahun 1982 kebakaran hutan melanda kurang lebih sekitar 161.798 Ha lahan. Kemudian pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terjadi kebakaran hutan yang melanda sekitar 2.270.224,89 Ha (Finaldin & RyanDhani, 2021). Provinsi Sumatera Selatan menjadi wilayah dengan kejadian kebakaran hutan dan lahan yang cukup sering terjadi bahkan hampir setiap tahunnya, terlebih ketika memasuki musim kemarau. Tahun 2015 dan tahun 2019 merupakan catatan kebakaran hutan terparah, dengan total luas hutan dan lahan yang terbakar mencapai 1.011.773,97 Ha (Apriyansah, 2021). Akibatnya berbagai kerugian harus ditanggung negara. Bukan hanya kerusakan lingkungan dan kehilangan sumber daya hutan, namun juga menyebabkan permasalah sosial ekonomi, kesehatan bahkan politik karena terjadi permasalahan internasional akibat meluasnya kabut asap hasil kebakaran hutan ke negara-negara tetangga yang juga menimbulkan kerugian.

Permasalahan kebakaran hutan merupakan satu dari beberapa permasalahan daerah yang perlu diperhatikan dan diselesaikan secara global. Dalam upaya pengurangan risiko bencana yang terjadi di Indonesia dibutuhkan peran besar bukan hanya pemerintah negara terdampak namun juga keseluruhan negara. Dalam upaya ini perlu dilakukannya komitmen bersama yang kuat dalam menghadirkan tindakan prioritas menanggulangi risiko bencana sehingga dapat terwujudkan kawasan yang berkelanjutan. UCLG ASPAC menjadi wadah global dalam mendukung aktor-aktor subnasional dalam menjalankan tujuan serta target pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan adanya keanekaragaman peluang dan tantangan serta potensi yang ada di berbagai daerah. Selain itu, UCLG ASPAC juga menjadi jembatan program pemerintah daerah dalam menjalankan agenda dan mencapai tujuan yang bersifat universal serta terpadu. Di Indonesia, banyak pemerintah kota dan

daerah yang memutuskan bergabung dengan UCLG ASPAC, salah satunya adalah Kabupaten Musi Banyuasin (Anggreini, 2020).

Penulis memilih Kabupaten Musi Banyuasin untuk diteliti karena dari Musi Banyuasin sendiri merupakan kabupaten yang cukup dikenal di Indonesia karena potensi alam dan perekonomian yang cukup menonjol dan bersaing dengan kabupaten besar di Indonesia lainnya. Besarnya potensi alam dan kondisi ekonomi dari Kabupaten Musi Banyuasin tidak dibarengi dengan upaya pembangunan yang berkelanjutan, sedangkan Musi Banyuasin telah mengesahkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 7 Tahun 2021 tentang Musi Banyuasin Hijau. Tentunya hal ini harus dibarengi dengan pembuktian nyata dalam mewujudkan pemenuhan target SDGs (BPK RI, n.d)

Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Dengan luas wilayah 14.265.96 km^2 yang terbentang dari 1,3 derajat sampai dengan 4 derajat Lintang Selatan dan 103 derajat sampai dengan 104,45 derajat Bujur Timur. Wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, Kabupaten Muara Enim di sebelah selatan, Kabupaten Musi Rawas di sebelah barat, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin. Dengan beribukota di Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin terdiri atas 15 kecamatan yaitu Kecamatan Sekayu, Kecamatan Jirak Jaya, Kecamatan Sanga Desa, kecamatan Babat Toman, Kecamatan Batanghari Leko, kecamatan Plakat Tinggi, Kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Lawang Wetan, Kecamatan Lais, Kecamatan Sungai Lilin, Kecamatan Keluang, Kecamatan Bayung Lencir, Kecamatan Tungkal Jaya, Kecamatan Babat Supat, dan Kecamatan Lalan yang terbagi kedalam 236 Desa/Kelurahan (DisbunMuba, 2020).

Dengan jumlah penduduk sebanyak 622.206 jiwa pada sensus penduduk tahun 2020. Sebagian penduduk Musi Banyuasin merupakan campuran antara Sekayu dan Jawa, hal ini dikarenakan adanya program transmigrasi sehingga banyak penduduk dari Pulau Jawa yang pindah ke Musi Banyuasin. Tidak hanya dihuni dua kelompok besar ini saja, banyak juga para perantauan dari berbagai daerah di Indonesia yang menempati Musi Banyuasin yang mengakibatkan bercampurnya kebudayaan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin mayoritas bermata pencaharian sebagai Buruh/karyawan/Pegawai dan sisanya merupakan petani.

Musi Banyuasin dalam catatan Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 telah menjadi kabupaten terkaya di Provinsi Sumatera Selatan dan berada di urutan keenam di Indonesia karena potensi sumber daya alam (SDA) (Roostartina, 2013). Banyak komoditi pertanian dan perkebunan unggulan berada di Kabupaten Musi Banyuasin, seperti karet, sawit, kelapa, kopi, dan gambir. Selain komoditi perkebunan, potensi alam kabupaten Musi Banyuasin juga melimpah di bidang migas seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Musi Banyuasin juga cukup baik dengan penduduk umur produktif yang berimbang antara laki-laki dan perempuan (Lingkar Temu Kabupaten Lestari, 2020).

Pembangunan di Kabupaten Musi Banyuasin sejak tahun 2010 mulai dikembangkan untuk menjadi lebih baik lagi bahkan hingga saat ini. Perencanaan pembangunan infrastruktur sebagai pendukung mobilisasi kehidupan dan juga mendorong perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin terus dilakukan seperti perbaikan jalan raya antar kabupaten, hingga perencanaan pembangunan jalan tol. Pengembangan pembangunan ini bertujuan untuk semakin mengembangkan potensi yang ada di Musi Banyuasin dan Indonesia (Lingkar Temu Kabupaten Lestari, 2020). Dalam pelaksanaan

pembangunan baik dalam infrastruktur maupun perkebunan dan pertanian, Kabupaten Musi Banyuasin belum maksimal dalam mengupayakan pembangunan berkelanjutan yang tetap menjaga keberlangsungan lingkungan. Sehingga, pada saat terjadinya bencana kebakaran hutan pada tahun 2019 lalu yang membuat kerugian cukup besar menjadi alasan utama pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin mulai memperhatikan pentingnya pelaksanaan pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan (Meiriando, Kerjasama Kabupaten Musi Banyuasin dan UCLG ASPAC, 2022). Mengikuti peraturan dari Pemerintah Pusat, Kabupaten Musi Banyuasin juga ikut andil menjalankan dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan program-program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai upaya mendorong kemajuan perdagangan dan produktivitas wilayah, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin memperluas jaringan kerja sama dengan daerah lain (Lingkar Temu Kabupaten Lestari, 2020).

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (6) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah yang menyatakan bahwa, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan ini Pemerintah Pusat telah memberikan kewenangan kepada masing-masing Pemerintah Daerah untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan dan menjalin kerja sama baik secara nasional maupun internasional yang sesuai dengan kepentingan nasional Republik Indonesia. Mengingat permasalahan kebakaran hutan dan lahan yang juga menimbulkan permasalahan lingkungan bahkan politis, dan juga sejalan dengan kepentingan dari Kabupaten Musi Banyuasin dan memperhatikan kepentingan nasional Indonesia, Pemerintah Musi Banyuasin memutuskan untuk menjalin kerja sama dengan

United Cities and Local Governments Asia Pacific (UCLG ASPAC) sebagai bentuk dukungan dan juga upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Setelah mendaftarkan diri dan melalui seleksi peninjauan dari pihak UCLG ASPAC, pada 16 Juni 2021 diputuskan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin diterima sebagai anggota UCLG ASPAC dan selanjutnya pada 29 September 2021 dalam agenda Executive Bureau Kongres UCLG ASPAC ke-8 juga dilaksanakan peresmian penerimaan Kabupaten Musi Banyuasin sebagai bagian anggota dari UCLG ASPAC (Meiriando, Kerjasama Kabupaten Musi Banyuasin dan UCLG ASPAC, 2022). Kerja sama ini juga dijadikan sebagai jembatan bagi Kabupaten Musi Banyuasin untuk bekerjasama menghadapi permasalahan-permasalahan terkait lingkungan dan juga untuk dapat aktif di pergaulan dunia internasional sebagai kabupaten yang memiliki potensi tinggi di Indonesia namun tetap berupaya menjaga kelangsungan lingkungan dengan menjalankan tujuan pembangunan berkelanjutan terlebih program SDGs pilar ke 11 tentang kota dan komunitas yang berkelanjutan (Meiriando, Kerjasama Kabupaten Musi Banyuasin dan UCLG ASPAC, 2022).

Sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab menghimpun dan menjadi pedoman para anggotanya dalam melakukan kebijakan dan tindakan agar tercapai tujuan bersama, UCLG ASPAC perlu memberikan pengarahan terhadap anggotanya. Terlebih kabupaten Musi Banyuasin sebagai anggota baru memerlukan berbagai pembelajaran agar dapat secara maksimal mewujudkan terbentuknya kota berkelanjutan dalam kebijakan yang akan dikeluarkan serta tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah kabupaten Musi Banyuasin.

Kemudian dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan mengenai peranan dari UCLG ASPAC telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun di dalam

negeri Indonesia. Penelitian-penelitian peran UCLG ASPAC di Indonesia tersebut hanya dilakukan terhadap beberapa provinsi dan kabupaten besar yang ada di Pulau Jawa saja, seperti DKI Jakarta dan Surabaya yang mana merupakan termasuk dalam kota besar dan maju (Trifita & Amaliyah, 2020;Anggreini, 2020;Rahmania,dkk, 2020). Penelitian mengenai kerja sama antara UCLG ASPAC dan pemerintah daerah diluar Pulau Jawa sangat kurang dan sulit ditemukan. Padahal pemerintah daerah yang bergabung dan bekerja sama dengan UCLG ASPAC cukup banyak, terlebih di Pulau Sumatera. Berbagai provinsi dan kabupaten di Pulau Sumatera sudah mulai aktif mengadakan jalinan kerja sama, terlebih pemerintah daerah lingkup kabupaten masih sangat membutuhkan peranan banyak pihak dalam membantu permasalahan terkait pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran *United Cities and Local Government Asia Pacific* dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Kabupaten Musi Banyuasin".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Peran *United Cities and Local Government Asia Pacific* dalam membantu pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk mewujudkan program *Sustainable Development Goals* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti berupa mengidentifikasi bagaimana peran UCLG ASPAC dalam membantu pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mewujudkan program SDGs poin ke 11, Kota dan Komunitas Berkelanjutan. Dalam penelitian ini juga ditujukan untuk menjelaskan apa saja kebijakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam melaksanakan tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat secara teoritis sebagai bentuk upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai UCLG ASPAC dan perannya bagi Kabupaten Musi Banyuasin dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan target ke 11 tentang Kota dan Komunitas Berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat baik bagi penulis, kalangan akademis maupun para peneliti selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut peranan UCLG ASPAC dalam membantu mewujudkan program-program SDGs di Kabupaten Musi Banyuasin terhadap adanya tujuan pembangunan berkelanjutan target ke 11. Hingga pada akhir dari penelitian ini adalah mampu menambah informasi dan wawasan kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Aatma, R. O. (2020). aplikasi sistem informasi geografis persebaran potensi daerah berbasis web (studi kasus: kabupaten musi banyuasin). *eprint ITN Malang*, -.

Abdullah, D. (2016, Desember 01). hubungan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. *JURNAL HUKUM POSITUM, 1*(1), 83-102.

Alamsyah, I. E. (2021, Desember 10). *Pemkab muba mou dengan pt reki demi restorasi ekosistem hutan*. Dipetik November 1, 2022, dari Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/r3waeh349/pemkab-muba-mou-dengan-pt-reki-demi-restorasi-ekosistem-hutan

Anggreini, P. S. (2020). Peran UCLG ASPAC dalam mewujudkan kota berkelanjutan di surabaya tahun 2016-2018. *repository UPN*, -.

Apriyansah, T. (2021). Analisis dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat sekitar hutan desa muara merang kecamatan bayung lencir kabupaten musi banyuasin provinsi sumatera selatan . *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*, -.

Archer, C. (2015). *International organizations: fourth edition.* New York: Routledge.

Arianto, Z. (2018). Upaya pemerintah joko widodo dalam mendorong implementasi sustainable development goals di indonesia. *Repository UMY*, -.

Arimastuti, A. (2011). Tahapan proses komunikasi fasilitator dalam sosialisasi pengurangan risiko bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 15-23.

Arrofi, M. H. (2022). Implementasi kebijakan peremajaan sawit rakyat (psr) untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sawit rakyat di kabupaten kotawaringin barat provinsi kalimantan tengah. *eprints ipdn*, 1-8.

Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian indikator sustainable development goals (SDGs).* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BAPPENAS. (2017). *Terjemahan tujuan dan target global tujuan pembangunan berkelanjutan (tpb)/ sustainable development goals (sdgs).* Jakarta: Bappenas.

Bhandari, M. P. (2019). the development of the international organization (io) and organizational sociology theories and perspectives. part 2- definitions and type of io. *ASEJ Scientific Journal of Bielsko-Biala School of Finance and Law*, 11-15.

BKSD MUBA. (2021, Desember 10). *Kerjasama Pemkab Musi Banyuasin dan PT.Restorasi Ekosistem Indonesia*. Dipetik Oktober 20, 2022, dari kerjasama setda Mubakab.go.id: https://kerjasama.setda.mubakab.go.id/arsip/konten-berita.html?berita=56

BPK RI. (n.d). *Peraturan daerah (PERDA) kabupaten musi banyuasin nomor 7 tahun 2021*. Dipetik Agustus 09, 2022, dari Database Peraturan JDIH BPK: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177644/perda-kab-musi-banyuasin-no-7-tahun-2021

BPK RI. (n.d). *Undang-undang (UU) nomor 23 tahun 2014*. Dipetik Agustus 09, 2022, dari DATABASE PERATURAN JDIH BPK RI: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014

BPS. (n.d). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin (jiwa) 2018-2020*. Dipetik September 4, 2022, dari Badan Pusat Statistik: https://musibanyuasinkab.bps.go.id/indicator/12/41/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-musi-banyuasin.html

Dianniar, U. (2016, November 08). *Sayonara MDGs, welcome SDGs*. Dipetik Agustus 09, 2022, dari Pertanian Pontianakkota.go.id: https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/39-sayonara-mdgs-welcome-sdgs.html

DisbunMuba. (2020, Maret 7). *Profil musi banyuasin*. Dipetik maret 6, 2022, dari Disbun Muba: https://disbun.mubakab.go.id/halaman/detail/-profie-musi-banyuasin

Emi Emilia, dkk. (2017). *Terjemahan tujuan dan target global tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/sustainable development goals (SDGs)*. Jakarta: Bappenas.

Evans, A. (2012, July -). The UN's role on Sustainable Development. *Center On International Cooperation*, 1-25.

Finaldin, T., & RyanDhani, M. S. (2021). Diplomasi indonesia dan malaysia terkait kebakaran hutan dan lahan di indonesia pada 2015-2019 . *Journal Online Universitas Al Ghifari*, 1-20.

fitri, U. A., & Kusuma, R. P. (2017). Analisis kebijakan pemerintah provinsi dki jakarta dalam membangun ruang publik terpadu ramah anak (rptra) kaitannya berdasarkan kerangka sdgs poin 11. *Jurnal Balcony, 1*(1), 77-89.

Hadi, S. (2016, Juni). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 22*(1), 74-79.

Hariyanto, A. (2017, November 3). *Capacity building dalam kerangka penataan organisasi*. (N. Razad, Penyunting) Dipetik Maret 2022, dari Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat: http://kotaku.pu.go.id/view/6927/capacity-building-dalam-kerangka-penataan-

INFID. (2017). *Apa itu SDGs*. Dipetik Agustus 09, 2022, dari sdg2030indonesia.org: https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu

Irawan, B. (2016). *Kapasitas organisasi dan pelayanan publik.* Jakarta: Publica Press.

Irwan, H. (2020). Pendidikan politik dalam pendidikan politik di musi banyuasin. *repository raden fatah*, -.

Isnaeni, N. (2013). Peran strategis pemerintah daerah dalam kerja sama internasional untuk pembangunan berkelanjutan. *Global & Strategis*, 123-138.

JDIH MUBA. (2022, Mei). *Pemkab muba mulai bangun kawasan industri hijau*. Dipetik Oktober 20, 2022, dari JDIH mubakab.com: https://jdih.mubakab.com/berita-pemkab-muba-mulai-bangun-kawasan-industri-hijau.html

Lingkar Temu Kabupaten Lestari. (2020). Studi penguatan kabupaten lestari: analisa pusat unggulan komoditi lestari (pukl) untuk membangun area sumber komoditi terverifikasi (maskot) di kabupaten musi banyuasin, provinsi sumatera selatan. *Lingkar Temu Kabupaten Lestari*, 1-23.

Maxima. (2021, Mei 28). *Capacity building dan penerapannya*. Dipetik Maret 17, 2022, dari Maxima: https://maxima.id/capacity-building-dan-penerapannya/

McArthur, J. W., & Rasmussen, K. (2017). Change of pace: accelerations and advances during the millennium development goals era. *Global economy & Development*, 98.

Media Sriwijaya. (2021, September 21). *Kawasan industri hijau muba segera realisasi*. Dipetik November 1, 2022, dari Media Sriwijaya.com: https://mediasriwijaya.com/2021/09/kawasan-industri-hijau-muba-segera-realisasi/

Meganingratna, A. (2017). Building regional culture : asean mayor forum roles to improve regional partnership. *International Conference Asean Golden Anniversary*, 57-69.

Meiriando, D. (2022, Agustus 8). Kerjasama Internasional Musi Banyuasin dan UCLG ASPAC. (N. K. Untari, Pewawancara)

Meiriando, D. (2022, Februari 7). Kerjasama Kabupaten Musi Banyuasin dan UCLG ASPAC. (N. K. Untari, Pewawancara)

METROPOLIS. (2021, Agustus 25). *Agenda: Online Workshop on Marine Litter Management*. Dipetik Oktober 18, 2022, dari Metropolis.org: https://www.metropolis.org/agenda/online-workshop-marine-litter-management

Mirnawati. (2019). capacity building organisasi (studi pada kelurahan imopuro kecamatan metro pusat kota metro). *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 15*(3), 51-67.

mubakab. (2021, Januari 02). *RPJMD kabupaten musi banyuasin tahun 2017-2022.* Dipetik September 22, 2022, dari mubakab.go.id: http://esakip.mubakab.go.id/unduh-berkas/berkas.456.2021_1606__rpjmd_Tahunan_5_perda_perubahan_rpjmd_2017 2022.pdf

Musri, A. O. (2020). Pelaksanaan program sustainable sevelopment goals (SDGs) oleh dinas sosial kota pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan. *Repository UIN SUSKA*, -.

OECD. (n.d). *The developmnet assistance committe's mandate*. Dipetik November 2, 2022, dari EOCD.org: https://www.oecd.org/dac/thdevelopmnetassistance committesmandate.htm

Putri, C. K. (2019, April). 1. peran aiesec local committee (lc) bandung dalam mendukung pencapaian sustainable development goals (sdgs). *Global Political Studies Journal, 2*(1), 41-55.

Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, h. (2013). Pengembangan kapasitas (capacity building) kelembagaan pada badan kepegawaian daerah kabupaten jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1*(3), 103-110.

Roostartina, E. (2013, Juni). Analisis Sosial dan Ekonomi Kemiskinan di Kelurahan Sungai Lilin Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11*(1), 20-33.

Rosana, D. (2021, Juli 5). *Musi banyuasin targetkan peremajaan sawit rakyat 52.000 ha pada 2024*. Dipetik November 1, 2022, dari AntaraNews: https://www.antaranews.com/berita/2249394/musi-banyuasin-targetkan-peremajaan-sawit-rakyat-5000-ha-pada-2024

Salmaa. (2021, Agustus 16). *Desain Penelitian: Pengertian, jenis, dan Contoh Lengkap*. Dipetik Maret 15, 2022, dari Deepublish: https://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/

sdgIndonesia. (2017, - -). *Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Diambil kembali dari Sustainable Development Goals: https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu

sdgs2030indonesia. (2017). *Tujuan 11 sustainable development goals*. Dipetik Februari 10, 2022, dari SDGS2030Indonesia: https://www.sdgs2030indonesia.org/page/19-tujuan-sebelas

Semenenko, I., Halshash, R., & Ivchenko, Y. (2019). role of international organizations in promoting sustainable development in conflict-affected regions: case of luhansk region in ukraine. *European Journal of Sustainable Development*, 21-34.

Sulaiman, F. (2016). *Strategi pengelolaan kawasan industri berkelanjutan.* Serang: Untirta Press.

Supriadi. (2022). Kebijakan Politik Dodi Reza Alex Noerdin dalam Memajukan Olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin. *repository Raden fatah*, -.

Syahrir, M. (2013, Maret 25). *Pengembangan Kapasitas Organisasi (Capacity Building)*. Diambil kembali dari Fisip Unair Blogweb: http://mutiara-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-75610-Pengembangan%20Kelembagaan-Pengembangan%20Kapasitas%20Organisasi%20(Capacity%20Building).html

Trifita, A., & Amaliyah, R. (2020). Ruang publik dan kota berkelanjutan: strategi pemerintah kota surabaya mencapai sustainable development goals (sdgs). *Global and Policy Journal of International Relations, 8*(2), -.

UCLG ASPAC. (2021). *Asean mayors forum 2021: enabling environment on climate resilience: local governments and cities commitment to tackle climate change*. Dipetik oktober 18, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/asean-mayors-forum-2021-enabling-environment-on-climate-resilience-local-governments-and-cities-commitment-to-tackle-climate-change/

UCLG ASPAC. (2022). *Annual report UCLG ASPAC 2021*. Dipetik November 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2022/04/UCLG-ASPAC-Annual-Report-2021-FA-lowres.pdf

UCLG ASPAC. (n.d). *Advocacy: ASEAN community*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/advocacy/asean-community/

UCLG ASPAC. (n.d). *Advocacy: habitat III-the new urban agenda*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/advocacy/habitat-iii-the-new-urban-agenda/

UCLG ASPAC. (n.d). *Advocacy: sendai framework for disaster risk reduction*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/advocacy/sendai-framework-for-disaster-risk-reduction/

UCLG ASPAC. (n.d). *Advocacy: sustainable development goals (SDGS)*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/advocacy/sustainable-development-goals/

UCLG ASPAC. (n.d). *Capacity building: climate change adaptation and disaster risk reduction*. Dipetik September 1, 2022, dari uclga aspac.org: https://uclg-aspac.org/capacity/climate-change-adaptation-and-disaster-risk-reduction/

UCLG ASPAC. (n.d). *Capacity building: local economic development*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/capacity-building/local-economic-development/

UCLG ASPAC. (n.d). *Capacity building: sustainable mobility*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/capacity-building/sustaianble-mobility/

UCLG ASPAC. (n.d). *Capacity building: tourism and culture*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/capacity-building/tourism-and-culture/

UCLG ASPAC. (n.d). *Decentralized cooperaations: south -south cooperation*. Dipetik Agustus 31, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/decentralized-cooperations/south-south-cooperation/

UCLG ASPAC. (n.d). *Decentralized cooperations: north-south cooperation*. Dipetik Agustus 31, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/decentralized-cooperations/north-south-cooperation/

UCLG ASPAC. (n.d, - -). *Member of UCLG ASPAC*. Dipetik Agustus 26, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/list-of-members/

UCLG ASPAC. (n.d). *Organizational structure*. Dipetik Agustus 26, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/organizational-structure/

UCLG ASPAC. (n.d). *Our partner*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/home/our-partners/

UCLG ASPAC. (n.d). *Policy & research: decentralization*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspc.org: https://uclg-aspac.org/policy-research/decentralization/

UCLG ASPAC. (n.d). *Policy & research: local government associations*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/policy-research/local-government-associations/

UCLG ASPAC. (n.d). *Policy & research: women in local governments*. Dipetik September 1, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/policy-research/women-in-local-governments/

UCLG ASPAC. (n.d). *Programme & project knowledge centre*. Dipetik Agustus 31, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/programmes-projects/knoelwdge-centre/

UCLG ASPAC. (n.d). *Programme & project public space*. Dipetik Agustus 31, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/programmes-projects/public-space/

UCLG ASPAC. (n.d). *Programme and project DELGOSEA*. Dipetik Agustus 30, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/programmes-projects/delgosea/

UCLG ASPAC. (n.d). *Programme and project zero waste*. Dipetik Agustus 30, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/programmes-projects/zero-waste/

UCLG ASPAC. (n.d). *Uclg aspac hdp nexus committee meeting: commitment for local government to create peace*. Dipetik Oktober 18, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/uclg-aspac-hdp-nexus-committee-meeting-commitment-for-cities-to-create-peace/

UCLG ASPAC. (n.d). *Uclg aspac standing committee hdp nexus committee*. Dipetik Oktober 18, 2022, dari UCLG ASPAC: https://uclg-aspac.org/standing-committee/hdp-nexus-committee/

UCLG ASPAC. (n.d). *United cities and local government asia-pacific organisasi kami*. Dipetik maret 2022, dari UCLG ASPAC: https://uclg-aspac.org/en/

UCLG ASPAC. (n.d). *Vision, mission, & scope of work*. Dipetik Agustus 26, 2022, dari uclg aspac.org: https://uclg-aspac.org/vision-mission-and-scope-of-works/

UCLG ASPAC. (n.d). *What we do UCLG ASPAC*. Dipetik Agustus 30, 2022, dari Uclg Aspac.org: https://uclg-aspac.org/what-we-do/

UCLG. (n.d). *Who we are*. Dipetik Agustus 24, 2022, dari UCLG ASPAC: https://www.uclg.org/en/organisation/about

UNACLA. (n.d). *United nations advisory committee of local authorities*. Dipetik November 15, 2022, dari unacla.org: https;//www.unacla.org/

UNHABITAT. (n.d, - -). *UNITED NATIONS ADVISORY COMMITTEE OF LOCAL AUTHORITIES (UNACLA)*. Dipetik November 15, 2022, dari UNHABITAT.org: https://unhabitat.org/network/united-nations-advisory-committee-of-local-authorities-unacla

United Nations. (n.d). *Un desa: department of economic and social affairs*. Dipetik November 2, 2022, dari United Nations.org: https://www.un.org/youthenvoy/2013/09/undesa-youth-focal-point/

United Nations. (n.d). *United nations conference on sustainable development, rio+20*. Dipetik Agustus 09, 2022, dari Sustainable Development Knowledge Platform: https://sustainabledevelopment.un.org/rio20.html#

UNPAN. (n.d). *Strengthening public governance and accelerating digital transformation of local government for emergency response and revitalization of local economy in the post-covid-19 era*. Dipetik Oktober 18, 2022, dari UN Public Administration Network: https://unpan.un.org/node/1650

VOI. (2021, September 14). *Musi banyuasin ikut dalam asosiasi pemda tingkat dunia UCLG ASPAC*. Dipetik September 25, 2022, dari VOI SUMSEL: https://sumsel.voi.id/aktual/84835/musi-banyuasin-ikut-dalam-asosiasi-pemda-tingkat-dunia-uclg-aspac